



ONLINE ISSN : 2962-9764

Published by Universitas Negeri Padang

Vol. 02 No. 1, 2023

Page 298-308

Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rika Alfita Sari ¹, Efni Cerya ²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rikaalfita1298@gmail.com

Abstract : *This study aims to compare the health of banks before and during the COVID-19 pandemic using the RGEC method on banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is included in quantitative research with comparative analysis. By using the SPSS 25 program, I process data from the annual financial statements and notes to financial statements obtained from the website www.idx.com. This research uses Paired Sample T-test analysis. The results of this study indicate that there is no significant difference between bank health and the NPL and CAR ratios, but significant differences in the LDR, ROA, and NIM ratios before and during the Covid-19 pandemic.*

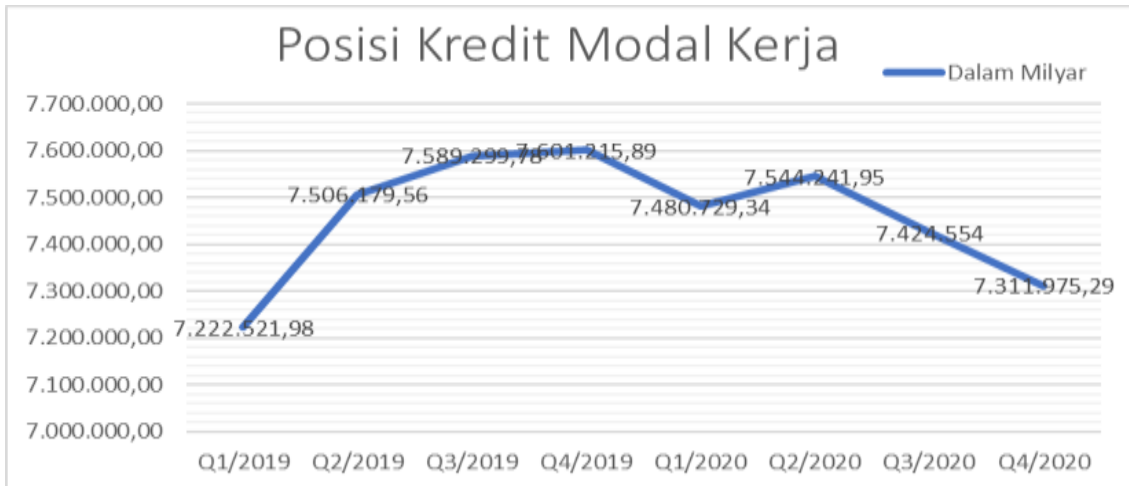
Keywords : *kesehatan bank, RGEC, Covid-19.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memainkan peran penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia khususnya perbankan (Machmud, 2013; Yusuf & Al Arif, 2015). Tujuan perbankan Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah membantu mewujudkan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan. Kemajuan ekonomi, dan stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perkembangan perekonomian nasional sangat terbantu oleh perbankan (Simatupang, 2019). Perbankan merupakan bagian penting dari seluruh kegiatan perekonomian di Indonesia, termasuk penggerak utama PDB dan memiliki peran sebagai Lembaga intermediasi yang memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi (Dwiastuti, 2020; Supartoyo et al., 2018). Berikut grafik posisi kredit modal kerja perbankan selama tahun 2019-2020.

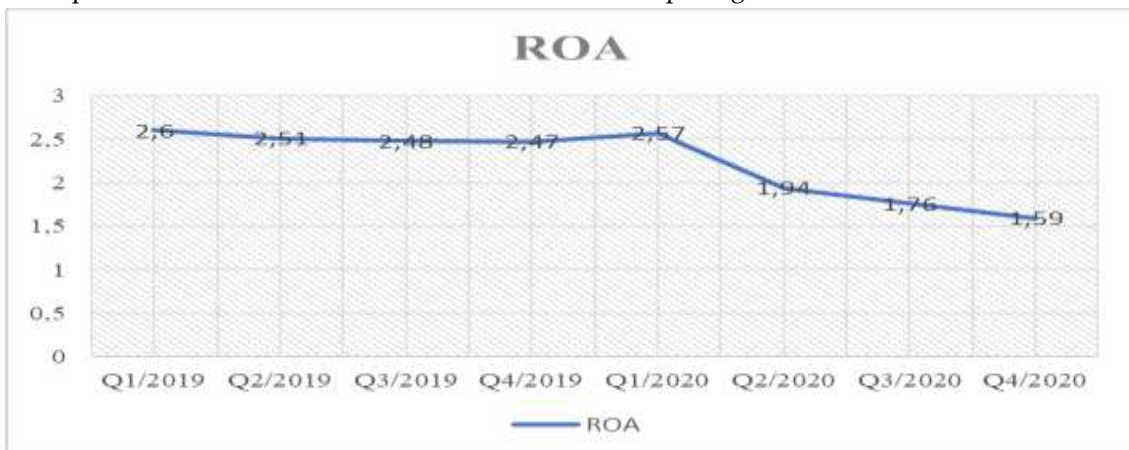


Gambar 1. Posisi Kredit Modal Kerja Perbankan Menurut Sektor Ekonomi 2019-2020

Sumber : (Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020) (data diolah,2021)

Grafik di atas menunjukkan posisi kredit modal kerja perbankan sejak triwulan I 2019 hingga IV 2020, dari triwulan IV 2019 terjadi penurunan dan sampai pada triwulan IV 2020. hal ini diakibatkan bukan karena faktor suku bunga namun akibat pandemi covid-19. Salah satu sektor yang paling terkena dampak Penerapan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) adalah industri Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) (Astutik, 2021). Fungsi intermediasi perbankan belum optimal dalam situasi pandemi covid-19 saat ini, karena permintaan domestik melambat baik konsumsi maupun investasi sehingga permintaan kredit perbankan menurun (Purnama, 2021).

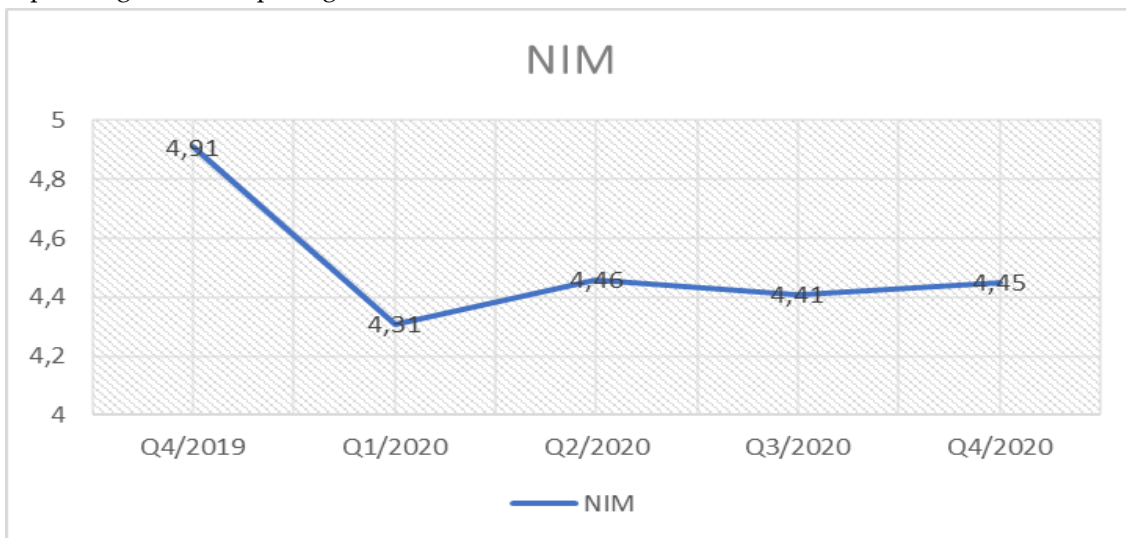
Dampak pandemi Covid-19 berdampak besar pada sektor ekonomi dan bisnis, tak terkecuali di bidang keuangan. Saat ini sektor perbankan mengalami tantangan yang besar akibat pandemi covid-19, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perbankan, karena dapat meningkatkan risiko seperti kredit macet, penurunan aset dan risiko pasar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan keuntungan dan likuiditas bagi bank. Dapat kita lihat pergerakan ROA pada bank umum konvensional tahun 2019 - 2020 pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Pergerakan ROA pada Bank Umum Konvensional pada Tahun 2019-2020

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), Statistik Perbankan Indonesia

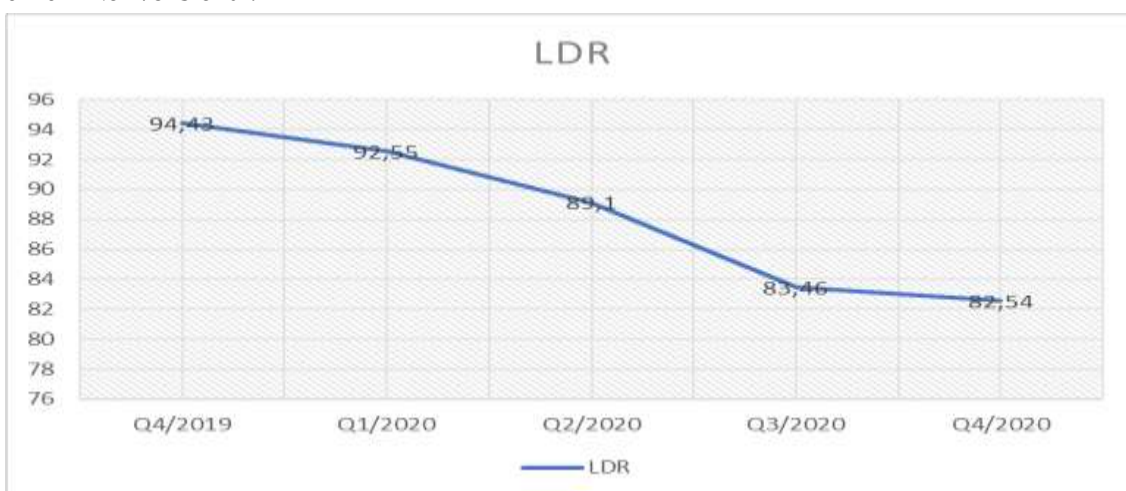
Gambar 2 di atas menunjukkan ROA Bank Umum Konvensional Selama tahun 2019 dan 2020 yang mengalami penurunan berturut-turut yang mulai pada Triwulan II tahun 2020. Kondisi ROA ini semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19, tapi tidak hanya ROA yang menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan bank, kondisi ini juga ditunjukkan oleh Net Interest Margin (NIM) bank umum konvensional selama tahun 2019 sampai 2020, seperti digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Pergerakan NIM pada Bank Umum Konvensional pada Tahun 2019-2020

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2020

Pada gambar 3 di atas menunjukkan NIM Bank umum konvensional selama Triwulan IV 2019 sampai Triwulan IV 2020 yang mengalami penurunan cukup drastis pada awal tahun 2020 yang merupakan awal munculnya pandemi covid-19 di Indonesia. Penurunan nilai ROA dan NIM di atas merupakan salah satu indikasi terjadinya penurunan kinerja kesehatan bank, namun di sisi lain Rasio LDR dan CAR justru membaik, berikut grafik pergerakan LDR bank umum konvensional.



Gambar 4. Pergerakan LDR pada Bank Umum Konvensional pada Tahun 2019-2020

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), Statistik Perbankan Indonesia

Dari grafik di atas bahwa perkembangan rasio LDR tersebut dapat dikatakan bahwa bank berada pada level sehat. Dapat dikatakan bahwa bank semakin membaik dikarenakan semakin rendah rasio LDR semakin membaik kinerja bank.



Gambar 5. Pergerakan CAR pada Bank Umum Konvensional pada Tahun 2019-2020

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2020

Nilai CAR ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kemampuan bank dalam menghadapi potensi risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kesehatan bank tersebut, karena permodalan bank dapat menutupi risiko kerugian.

Kesehatan bank selalu dianalisa karena perbankan memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian negara dengan fungsi Agent of Development, serta bank yang berperan sebagai Lembaga intermediasi yang memberikan pembiayaan untuk kegiatan seperti konsumsi dan produksi. Dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum disebutkan bahwa kesehatan bank harus diperhatikan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank umum. Kesehatan merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup suatu lembaga perbankan. Tingkat kesehatan bank berguna dalam mengevaluasi terhadap kondisi dan kinerja bank, serta dan menentukan tindakan untuk mengatasi kelemahan dan permasalahan bank (Susanto et al., 2016).

Penilaian kesehatan bank akan berdampak pada kemampuan bank dan loyalitas nasabah kepada bank yang bersangkutan. Pengukuran kesehatan bank salah satunya adalah dengan metode CAMEL (Kasmir, 2017a). Namun, sesuai Pasal 6 Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib menilai tingkat kesehatannya dengan metode berbasis risiko (Risk based Bank Ratio) dengan mengevaluasi komponen RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) (Bank Indonesia, 2011) Metode RGEC telah berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012.

Aspek pertama, Risk Profile merupakan evaluasi atas risiko yang melekat dan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam operasional perbankan yang terdiri 8 risiko yaitu risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko strategis, Risiko kepatuhan, dan Risiko reputasi. Pada Penelitian ini hanya mengukur risiko kredit dan risiko likuiditas karena 2 risiko ini dapat diukur dengan rasio keuangan. Risiko kredit adalah Risiko bahwa pinjaman tidak akan dilunasi sesuai kontrak, seperti penundaan,

pengurangan pembayaran suku bunga dan/atau pinjaman pokoknya, atau tidak ada pengembalian sama sekali (Mangani, 2009). Risiko kredit diukur dengan rasio NPL. Menurut (Fahmi, 2011) risiko likuiditas adalah jenis risiko yang ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan terkait dengan terganggunya operasi perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR.

Aspek kedua Good Corporate Governance, Menurut Bank Dunia Good Corporate Governance adalah seperangkat undang-undang, peraturan, dan aturan yang harus diikuti untuk mendorong kinerja perusahaan agar berfungsi secara efektif dan memberikan manfaat ekonomi jangka Panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

Aspek ketiga Earning, penilaian didasarkan pada rentabilitas (Earning) suatu bank yang dilihat kemampuan bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2017b). Rentabilitas bank pada penelitian ini diukur dengan rasio ROA dan NIM. Menurut (Kasmir, 2012) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan persentase keuntungan yang dihasilkan perusahaan terhadap jumlah rata-rata total sumber daya atau aset yang dimiliki, dan NIM adalah jumlah dari semua pembayaran bunga yang dilakukan atas kas bank yang diterima dan semua pembayaran bunga yang dilakukan atas aset bank (Darmawi, 2012)

Aspek yang terakhir Capital, Sebagai aspek paling mendasar dari penerapan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalan. modal bank harus cukup untuk menahan semua risiko bisnis yang dihadapinya. Bank terekspos risiko pasar dan perlu mengalokasikan modal untuk menyerap dampak risiko pasar (Idroes, 2008). Tingkat kesehatan bank umum pasal 7 yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/1/PBI/2011. Penilaian komponen permodalan meliputi evaluasi terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan. yang diukur dengan rasio CAR merupakan kemampuan bank untuk memperluas operasinya dengan menanggung risiko kegagalan operasional. CAR adalah prasyarat modal minimum yang harus dipegang oleh setiap bank sebagai persentase tertentu dari semua aset tertimbang menurut risikonya (ATMR) (Raharjo & Elida, 2015).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan perbankan pasca pandemi covid-19 melanda Indonesia dan mengetahui dampak pandemi covid-19 ini terhadap kesehatan perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Pandemi covid-19 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif untuk menentukan perbandingan antar variabel yang menggunakan lebih dari satu sampel dan/atau dalam rentang waktu yang berbeda (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Laporan Tahunan Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik sebelum maupun sesudah pandemi covid-19 menjadi objek

penelitian ini. Populasi penelitian ini berjumlah 47 bank, dengan sampel sebanyak 22 bank dipilih dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling, atau Teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Selanjutnya, data yang diperoleh harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis yang dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-tes dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, pengujian ini digunakan untuk mengetahui dampak wabah covid-19 terhadap kesehatan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std Dev.
NPL 2019	22	.0027	.0766	.023355	.0179658
NPL 2020	22	.0031	.0693	.021350	.0184183
LDR 2019	22	.6967	1.3991	.950405	.1485376
LDR 2020	22	.5697	1.6229	.849095	.2296040
GCG 2019	22	1	3	1.95	.375
GCG 2020	22	1	3	2.09	.526
ROA 2019	22	.0013	.0400	.016782	.0120137
ROA 2020	22	-.0461	.0364	.009282	.0155368
NIM 2019	22	.0208	.1930	.055050	.0342325
NIM 2020	22	.0047	.1352	.047764	.0247307
CAR 2019	22	.1259	.5564	.235582	.0962157
CAR2020	22	.1208	.4549	.248105	.0880657
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Data Diolah (SPSS 25), 2022

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov untuk menguji apakah sebaran data yang digunakan berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji Kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov				
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
NPL 2019	.184	22	.052	Normal
NPL 2020	.198	22	.025	Tidak Normal
LDR 2019	.170	22	.097	Normal
LDR 2020	.277	22	.000	Tidak Normal
GCG 2019	.457	22	.000	Tidak Normal
GCG 2020	.387	22	.000	Tidak Normal
ROA 2019	.136	22	.200*	Normal
ROA 2020	.256	22	.001	Tidak Normal
NIM 2019	.244	22	.001	Tidak Normal
NIM 2020	.185	22	.049	Tidak Normal
CAR2019	.321	22	.000	Tidak Normal
CAR2020	.181	22	.058	Normal

Sumber: Data Diolah (SPSS 25), 2022

Kita dapat mengamati dari tabel diatas bahwa ada beberapa variabel yang memiliki signifikan < 0.05 , berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, ada beberapa cara untuk memperbaikinya agar berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, prosedur normalisasi data adalah dengan menghilangkan data (Outlier) yang diduga menjadi penyebab terjadinya data tidak normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas setelah Outlier.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov				
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
NPL 2019	.177	16	.193	Normal
NPL 2020	.159	16	.200*	Normal
LDR 2019	.130	16	.200*	Normal
LDR 2020	.189	16	.131	Normal
GCG 2019	.518	16	.000	Tidak Normal
GCG 2020	.431	16	.000	Tidak Normal
ROA 2019	.110	16	.200*	Normal
ROA 2020	.177	16	.196	Normal
NIM 2019	.130	16	.200*	Normal
NIM 2020	.171	16	.200*	Normal
CAR2019	.123	16	.200*	Normal
CAR2020	.130	16	.200*	Normal

Sumber: Data Diolah (SPSS 25), 2022

Kita dapat mengamaati dari tabel diatas bahwa hasil uji normalitas setelah dilakukan *Outlier*. Ketika nilai Sig masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, Dari hasil tersebut langkah yang diambil selanjutnya adalah uji beda menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-tes*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil uji *Paired Sample T-tes*

		Paired Sample T-tes							
		Paired Differences							
		Mean	Std.Dev	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig (2- tailed)
Pair 1	NPL2019- NPL2020	.0029375	.0096390	.0024098	-.0021988	.0080738	1.219	15	.242
Pair 2	LDR2019- LDR2020	.1459937	.0757649	.0189412	.1056215	.1863660	7.708	15	.000
Pair 3	GCG2019- GCG2020	-.063	.250	.062	-.196	.071	-1.00	15	.333
Pair 4	ROA2019- ROA2020	.0054063	.0077144	.0019286	.0012955	.0095170	2.803	15	.013
Pair 5	NIM2019- NIM2020	.0057562	.0042981	.0010745	.0034660	.0080465	5.357	15	.000
Pair 6	CAR2019- CAR2020	-.0246062	.0498831	.0124708	-.0511871	.0019746	-1.973	15	.067

Sumber: Hasil olahan SPSS 25, 2022

PEMBAHASAN

Risk Profil

Non Performing Loan (NPL)

Uji Hipotesis mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio NPL sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dalam artian bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan pengaruh kepada Rasio NPL pada Perbankan. Yang mana hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Gizycki (2001) dalam (Febriana et al., 2021) yang mengatakan bahwa kondisi makro dan keuangan yang tidak stabil dapat mempengaruhi risiko kredit suatu bank.

Karenaantisipasi risiko kredit yang dituangkan dalam PJOK No 11/PJOK.03/2020, maka tidak ada perbedaan rasio NPL perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19, mengingat stimulus ekonomi nasional sebagai rencana restrukturisasi kredit akibat dampak merebaknya Covid-19. Dampak pandemic covid-19 terhadap jumlah kredit nasabah bermasalah cukup termitigasi dengan adanya restrukturisasi kredit ini, yang tidak berdampak pada kualitas asset yang ditunjukkan oleh rasio NPL perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febrianti, 2020),(Seto & Septianti, 2021) Namun, tidak sesuai dengan penelitian (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemic covid-19, menurut uji hipotesis, dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dalam artian bahwa pandemi covid-19 memberikan pengaruh kepada Rasio LDR pada Perbankan. Ini disebabkan salah satunya karena besarnya kredit yang diberikan oleh bank atas dana yang diterima oleh bank. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Seto & Septianti, 2021) dan (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021).

Good Corporate Governance (GCG)

Hasil temuan tidak ada perbedaan yang terlihat antara GCG sebelum dan selama pandemic covid-19, yang mana dari perusahaan perbankan yang menjadi sample penelitian ada 3 perusahaan yang mengalami penurunan tingkat GCG akibat pandemi covid-19 yaitu Bank Amar Indonesia Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, dan Bank Bukopin Tbk. Hal ini sesuai dengan penelitian (Febrianti, 2020) terbukti, faktor GCG menunjukkan hasil yang stabil di berbagai periode pasca terjadinya pandemi Covid-19.

Earning

Return on Assets (ROA)

Rasio ROA memiliki perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19, menurut pengujian hipotesis dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.013. Dalam artian bahwa pandemi covid-19 memberikan pengaruh kepada Rasio ROA pada perusahaan Perbankan. Hampir seluruh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel mengalami penurunan ROA hanya bank Mega Tbk yang mengalami peningkatan nilai ROA.

Penurunan profitabilitas yang tercermin pada rasio ROA disebabkan oleh pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga transaksi keuangan di sektor perbankan cenderung menurun, dan juga potensi penyaluran kredit perbankan yang menurun juga mengurangi potensi keuntungan bank dari sektor kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febrianti, 2020)(Seto & Septianti, 2021)(Soko & Harjanti, 2022). Namun, tidak didukung oleh penelitian (Rahmawati et al., 2020).

Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19, menurut pengujian hipotesis dengan sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Dalam artian bahwa pandemi covid-19 memberikan pengaruh kepada Rasio NIM pada Perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Febrianti, 2020) yang menunjukkan bahwa faktor Earning mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Capital (CAR)

Berdasarkan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa rasio CAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saputri & Hanase, 2021) bahwa indikator makroekonomi tidak berdampak signifikan terhadap aspek permodalan bank selama pandemi Covid-19. dan sesuai dengan penelitian (Febrianti, 2020; Ristanto, 2021; Seto & Septianti, 2021). Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Sullivan & Widoatmodjo, 2021).

Pemerintah melakukan upaya untuk menjaga permodalan bank dengan menempatkan dana senilai Rp. 30 triliun di bank-bank pemerintah, yang dananya akan ditempatkan dalam bentuk deposito sebagai dana tambahan untuk stabilitas permodalan di sektor perbankan. Alhasil, kinerja permodalan bank tidak ada perbedaan sebelum dan selama pandemic covid-19 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 70/PMK.05/2020. (Keuangan, 2020) strategi ini sangat berguna bagi perbankan untuk menjaga kinerja permodalan di masa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesehatan bank tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPL dan CAR, namun terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio LDR, ROA, dan NIM sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini seperti periode penelitian dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2020, pada analisis Risk Profile hanya 2 risiko yang dilakukan pengukuran yaitu risiko Kredit dan risiko likuiditas karena hanya 2 risiko tersebut yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Maka, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan menganalisis lebih banyak risiko untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Y. (2021). Bukan bunga, ini yang menjadi penyebab kredit perbankan melambat. CNBN Indonesia. <https://www.cnbnindonesia.com/news/2021010763228-4-21475/bukan-bunga-ini-yang-jadi-penyebab-kredit-perbankan-melambat>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2020). Posisi Kredit Modal Kerja Perbankan Menurut Sektor Ekonomi 2019-2020.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Peraturan Bank Indonesia, 1–31.
- Darmawi, H. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 73–92.
- Fahmi, I. (2011). MANAJEMEN RISIKO Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung : Alfabeta.

- Febriana, I., Sitorus, N. H., & Malia, R. (2021). Kondisi makroekonomi dan kinerja perbankan di Indonesia. 16(1), 11–28.
- Febrianti, A. Y. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19.
- Idroes, F. N. (2008). MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Dasar- Dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017a). Manajemen Perbankan. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017b). Manajemen Perbankan. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kuangan, M. (2020). Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) No.70/PMK.05/2020 tentang Penempatan uang Negara Pada Bank Umum Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Machmud, A. (2013). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang Dan Tantangan. Bandung.
- Mangani, K. S. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta.
- Purnama, W. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Barat Februari 2021.
- Raharjo, A. W., & Elida, T. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19(studi pada Bank Syariah yang Terdaftar Di OJK).
- Ristante, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Bank di Indonesia: Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. 4, 139–151.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. 8(2).
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankkan dalam Peningkatkan Perekonomian Indonesia. 6(2), 136–146.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. G. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. 4(2022), 306–312. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). III(1), 257–266.
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. Kajian Ekonomi Dan Keuangan, 2(1), 15–38. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.207>
- Susanto, H., Dzulkirom, M., & Zahroh. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,

Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 60–67.

Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah*. Rajawali Pers.